

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak dengan berbagai perilakunya selalu mampu menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya tumbuh kembang terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak.

Pada prinsipnya kebutuhan anak usia dini harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, suka bergerak, ingin tahu, jujur, ingin berteman, suka hal yang baru, suka disanjung, ingin mencoba, ingin meniru dan ingin selalu menang.

Salah satu cara untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini, maka diperlukan berbagai strategi yang tepat, salah satunya yaitu melalui bermain. Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan. Melalui bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik dalam pengembangan moral dan nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, atau pun keterampilan motoriknya.

Masa kanak-kanak merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut di antaranya kemampuan anak untuk mengingat gerakan lebih besar pada saat mereka kanak-kanak, tubuh anak-anak lebih lentur daripada tubuh orang dewasa, secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada ketika dia sudah besar,

dan anak-anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan. Selain itu dalam tim penulis Sertifikasi Guru rayon 110 (2012, hlm, 218) disebutkan bahwa dari hasil pengamatan sekitar 70-80% anak usia dini melakukan gerak pada proses belajarnya dengan menggunakan pendekatan bermain.

Berdasarkan pada keadaan aktivitas anak usia dini yang begitu aktif, maka masalah gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus. Penanaman gerak motorik yang benar sangat penting karena akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Dengan demikian perlu pengembangan keterampilan motorik anak sejak usia dini.

Pengembangan keterampilan motorik sangat berkaitan dengan kesiapan belajar anak. Anak yang telah memiliki kesiapan belajar suatu keterampilan motorik akan lebih unggul bila dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan tersebut. Dalam hal ini kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, serta motivasi menjadi hal penting dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik anak.

Konsep belajar bagi anak adalah bermain. Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan perkembangan keterampilan motorik anak. Meskipun bermain seolah-olah hanya untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak, di antaranya memberikan kesempatan pada anak untuk memahami lingkungan dan berinteraksi sosial, mengekspresikan dan mengendalikan emosi, meningkatkan kemampuan simbolik anak dalam menyatakan ide, pikiran dan perasaannya. Dengan bermain sambil belajar, kita dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, menghindari pola skolastik yang kaku, sehingga anak akan berkembang dengan optimal.

Dengan menggunakan konsep dasar bermain sambil belajar ini diharapkan anak dapat memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi, melatih pertumbuhan imajinasi, melatih

keterampilan motorik, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anak lain, berlatih menggunakan kata-kata, serta melatih sensitivitas anak.

Bermain dapat berupa gerak, seperti melangkah, berlari, melempar bola, melompat, menggambar, menirukan suatu gerakan, dan sebagainya. Hal itu yang dimaksud dengan keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam mengatur gerakan yang dihasilkan dari otot-otot besar (motorik kasar), dan otot-otot kecil (motorik halus).

Pengembangan keterampilan motorik anak bisa diaplikasikan dalam kegiatan permainan anak Sunda atau *kaulinan barudak*. Permainannya dapat dilakukan secara berkelompok yang sifatnya tidak terlalu formal. Dalam kegiatan permainan ini anak dibantu untuk menyesuaikan diri, mendengarkan, menirukan suatu gerakan, bekerja sama, sehingga anak dapat berlatih mengembangkan keterampilan motoriknya.

Tujuan dari kegiatan permainan anak Sunda ini di antaranya, anak mengetahui peraturan permainan yang harus ditaati, anak belajar menyesuaikan diri dengan orang lain, anak mulai memikirkan strategi bermain, anak mengalami suasana gembira, melatih pendengaran dan disiplin anak, anak dapat mengenal lagu-lagu *dolanan* yang digunakan dalam kegiatan permainan anak Sunda atau *kaulinan barudak*, serta anak dapat berlatih mengembangkan keterampilan motoriknya dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Seorang pengajar tentunya menggunakan media belajar untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi kepada anak. Media belajar pada anak usia dini memiliki banyak sekali macamnya antara lain, gambar hewan, gambar tumbuhan, kertas lipat berwarna, cerita rakyat, dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman maka media belajar pun menjadi semakin modern, salah satunya adanya perangkat keras dan lunak atau alat komputer, sehingga saat ini banyak anak-anak yang jarang mengetahui cerita rakyat, kesenian tradisional, dan lagu-lagu *kaulinan barudak* yang sebenarnya menjadi sumber belajar dalam memenuhi nilai pendidikan.

Permainan untuk anak-anak pada jaman sekarang memang lebih membuat anak bersifat individual, berbeda dengan permainan anak pada jaman dahulu

sekitar tahun 70-an yang lebih mengutamakan kebersamaan. Termasuk permainan dalam budaya Sunda yaitu *kaulinan barudak* atau permainan anak-anak dalam bahasa Indonesianya. Dalam kegiatan permainan anak Sunda biasanya ada nyanyian atau biasa disebut *kakawihan*. Permainan itu ada yang masih dikenal namun ada juga permainan yang memang sudah jarang dimainkan oleh anak-anak pada jaman sekarang.

Kawih kaulinan/ lagu kaulinan barudak yang diterapkan dalam permainan anak Sunda sebagai media belajar yang biasa diterapkan oleh guru-guru TK (Taman Kanak-kanak) pada umumnya, merupakan media belajar yang paling efektif untuk merangsang kompetisi dan potensi terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Tentu lagu yang diterapkan oleh guru pada setiap daerah berbeda-beda, misalkan di daerah Jawa Barat ada lagu *oray-orayan*, Jawa Tengah ada lagu *cublak-cublak suweng*, kemudian di Sumatra Utara ada *alusio*. Khususnya di daerah Jawa Barat, lagu-lagu *kaulinan barudak* sedikit demi sedikit sudah mulai tergantikan dengan lagu-lagu orang dewasa seperti gaya pop, atau dangdut.

Lagu atau dalam bahasa Sunda disebut *kawih* merupakan salah satu bentuk seni sekar tradisional masyarakat Sunda. *Kakawihan* ini sering dikaitkan dengan *kaulinan barudak urang* Sunda, artinya bahwa *kakawihan* tidak terlepas dari sebuah nyanyian yang sering dibawakan pada permainan anak-anak masyarakat Sunda.

Kakawihan kini mulai terkikis keberadaannya sedikit demi sedikit dan bahkan banyak yang tidak mengenal *kakawihan* yang ada padahal *kakawihan* adalah warisan dari kebudayaan lokal masyarakat Sunda yang harus kita lestarikan.

Salah satu yang sering terlupakan oleh seorang pendidik adalah menanamkan sikap mencintai seni dan kebudayaan yang ada di daerah anak didik itu berada, diantaranya adalah bermain melalui permainan tradisional (*kaulinan barudak*). Permainan tradisional (*kaulinan barudak*) ini merupakan suatu permainan yang bertujuan untuk mengenalkan budaya daerah Sunda kepada anak didik agar mereka mengetahui dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam permainan tradisional (*kaulinan barudak*) ada makna dan nasihat

yang terkandung didalamnya. Di antaranya mengajarkan keteladanan, kedisiplinan, toleransi, dan tanggungjawab.

Semakin tidak populernya *kakawihan* tersebut karena telah banyak muncul lagu-lagu orang dewasa yang lebih sering diperdengarkan kepada anak. Hal ini memicu anak untuk lebih mencintai lagu-lagu yang bukan tradisi dibandingkan dengan lagu tradisi, bahkan tidak sedikit dari mereka yang lebih tertarik terhadap lagu-lagu orang dewasa yang kurang layak dinyanyikan oleh anak, padahal lagu *kakawihan* atau *kaulinan barudak* penting bagi anak. Dengan lagu *kaulinan barudak* anak mampu mengenal dan mencintai lagu-lagu tradisi Sunda yang sesuai dengan usianya. Selain itu, dengan lagu *kaulinan barudak* anak dapat berekspresi, tercipta suasana yang menyenangkan dalam permainan anak Sunda, serta memfasilitasi anak untuk bergerak berlatih mengembangkan keterampilan motoriknya melalui permainan. Dengan demikian lagu *kaulinan barudak* dapat dijadikan sebagai media pengembangan motorik bagi anak usia dini.

Fenomena yang hampir sama terjadi pula di beberapa sekolah di antaranya di kota Tasikmalaya. Akan tetapi ada sebuah sekolah yang masih memegang teguh piranti budaya tradisional salah satunya adalah *kakawihan barudak* yaitu TK PGRI Margajaya Tasikmalaya.

TK PGRI Margajaya berada di desa Margajaya kecamatan Mangunreja kabupaten Tasikmalaya, yang jika dilihat dari lingkungan sekolahnya masih lekat dengan nilai-nilai tradisi Sunda. Di sekolah tersebut terlihat antusiasme siswa beserta guru-guru taman kanak-kanak menggunakan lagu *kaulinan barudak* sebagai media belajarnya. Atas hal tersebut diasumsikan bahwa TK PGRI Margajaya berpotensi untuk dijadikan objek penelitian *kaulinan barudak*.

Dalam penelitian ini, diuraikan dua permainan anak Sunda (*kaulinan barudak*) yaitu permainan *hayam jeung careuh* dan permainan *oray-orayan* yang digunakan media pengembangan motorik bagi siswa Taman Kanak-kanak. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di TK PGRI Margajaya Tasikmalaya karena lokasinya disamping berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan pengajarnya adalah guru-guru yang familiar dan humanis.

Adapun kondisi *kaulinan barudak* di TK yang dijadikan objek penelitian dalam hal ini TK PGRI Margajaya kabupaten Tasikmalaya masih kondusif. Terbukti dengan masih sering terdengarnya lagu-lagu *kaulinan barudak* yang di dengarkan oleh siswa, dipelajari, dan dikembangkan menjadi salah satu media dalam pembentukan karakter anak khususnya dalam bidang kearifan lokal budaya Sunda.

TK PGRI Margajaya merupakan salah satu TK unggulan di kecamatan Mangunreja Tasikmalaya. Hal ini ditunjang oleh tenaga pendidik yang merupakan guru-guru beprestasi dan bersertifikasi. Salah satu prestasi yang diraih adalah guru di TK PGRI Margajaya dua tahun berturut-turut yaitu tahun (2014-2015) terpilih menjadi guru berprestasi. Selain itu, TK PGRI Margajaya merupakan salah satu TK percontohan di Kabupaten Tasikmalaya, khususnya dalam permainan tradisional/ *kaulinan barudak*. Hal ini karena TK PGRI Margajaya merupakan salah satu TK se-Kabupaten Tasikmalaya yang terpilih sebagai TK yang merealisasikan program SKB se-Jawa Barat terkait permainan tradisional.

Anak didik yang baik ditunjang oleh tenaga pendidik yang baik. Suatu keberhasilan bagi seorang pendidik adalah menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih oleh anak didik TK PGRI Margajaya di antaranya juara II siswa berprestasi tahun 2009, juara II melukis tahun 2009, juara I siswa berprestasi 2012, juara I solo vokal 2012, juara I siswa berprestasi kelompok A 2013, juara I siswa berprestasi kelompok B 2013, juara I pildacil 2013, juara I melukis bebas tahun 2013, juara II finger painting tahun 2013, juara III solo vokal putra 2013, juara III solo vokal putri 2013, juara I siswa berprestasi 2014, juara II solo vokal 2014, juara III finger painting 2014, juara II anak berprestasi 2015, juara II pengucapan pancasila 2015, dan sebagainya.

Selain sebagai salah satu TK unggulan di kecamatan Mangunreja Tasikmalaya, TK PGRI Margajaya merupakan TK percontohan dengan akreditasi A. Lulusan dari TK PGRI Margajaya pun dikenal sebagai murid-murid yang aktif, kreatif, dan berintegritas. Selain itu sejak tahun 2015, TK PGRI Margajaya dijadikan sebagai model permainan tradisional anak usia dini se-Kabupaten

Ari Fitriani Sukmana, 2017

LAGU KAULINAN BARUDAK SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN MOTORIK BAGI SISWA TK PGRI MARGAJAYA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tasikmalaya. Hal ini menjadikan TK PGRI Margajaya sebagai pondasi bagi sekolah-sekolah yang lain dalam hal penerapan permainan tradisional anak Sunda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih TK PGRI Margajaya sebagai objek penelitian terkait lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa TK.

Peneliti berharap dengan lagu *kaulinan barudak* maka siswa TK akan menemukan cara belajar yang menyenangkan, inovatif, kreatif, dan dapat membentuk sikap sensitivitas anak, selain ingin mengetahui implikasi lagu *kaulinan barudak* terhadap perkembangan keterampilan motorik anak di daerah Jawa Barat, khususnya di TK PGRI Margajaya kabupaten Tasikmalaya. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam judul **“Lagu *Kaulinan Barudak* sebagai Media Pengembangan Motorik bagi Siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya”**. Dengan maksud hasil temuan yang diperoleh dapat berdaya guna dan berkontribusi khususnya bagi pendidikan anak usia dini, serta dapat dijadikan sebagai referensi metodologi pembelajaran di TK.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian awal terhadap materi lagu *kaulinan barudak* yang dijadikan media pengembangan motorik bagi siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya, maka dapat dirumuskan masalah **Bagaimana lagu *kaulinan barudak* digunakan sebagai media pengembangan motorik bagi siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya?**

Dari rumusan masalah tersebut, teridentifikasi masalahnya antara lain bentuk lagu, fungsi lagu, gramatikal musik, seni sastra dalam rumpaka lagu, strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, syntax atau langkah-langkah pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, tujuan pendidikan anak usia dini, dan sebagainya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang teridentifikasi di atas, secara operasional dan fokus kajiannya diungkap melalui bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Ari Fitriani Sukmana, 2017

LAGU KAULINAN BARUDAK SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN MOTORIK BAGI SISWA TK PGRI MARGAJAYA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan lagu *Kaulinan Barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam menyampaikan lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak PGRI Margajaya Tasikmalaya?
3. Materi lagu yang bagaimana yang dijadikan sebagai media pengembangan motorik bagi siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan terkait Lagu *Kaulinan Barudak* sebagai Media Pengembangan Motorik bagi Siswa Taman Kanak-kanak PGRI Margajaya Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan tentang:

- a. Metode yang digunakan dalam menyampaikan lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak PGRI Margajaya Tasikmalaya.
- b. Tahapan-tahapan dalam menyampaikan lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak PGRI Margajaya Tasikmalaya.
- c. Materi lagu yang digunakan dalam menyampaikan lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak PGRI Margajaya Tasikmalaya.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun praktis.

Ari Fitriani Sukmana, 2017

LAGU KAULINAN BARUDAK SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN MOTORIK BAGI SISWA TK PGRI MARGAJAYA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara teoretis diharapkan dapat memperkaya metodologi tentang lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak, sebagai bahan referensi, serta sebagai model pembelajaran bagi anak usia dini.
2. Secara praktis diharapkan anak menjadi terampil dalam menyanyikan lagu *kaulinan barudak*, terampil dalam menirukan gerak, serta terampil dalam bekerjasama. Adapun pihak-pihak yang terkait tersebut diantaranya:

1. Peneliti

- a. Menambah pengalaman dan wawasan terkait lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa taman kanak-kanak.
- b. Memahami respon siswa taman kanak-kanak terhadap lagu-lagu *kaulinan barudak*.
- c. Sebagai bahan ajar terkait bagaimana cara mengaplikasikan lagu *kaulinan barudak* digunakan dalam kegiatan belajar anak.

2. Peneliti lain

Dapat menjadi referensi terkait lagu *kaulinan barudak* sebagai media belajar bagi siswa TK, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam teori dasar-dasar pendidikan TK, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

3. Lembaga akademik UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)

- a. Menambah wawasan keilmuan khususnya di jurusan seni musik dalam bidang kesenian tradisional.
- b. Sebagai bahan referensi pembelajaran bagi dosen seni musik.
- c. Sebagai bahan untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti lanjutan.

4. Lembaga pendidikan TK PGRI Margajaya

- a. Untuk guru-guru TK PGRI Margajaya, mengaplikasikan konsep belajar yang menyenangkan terkait kegiatan bermain sambil belajar dalam hal ini *kaulinan barudak*.

- b. Untuk siswa TK PGRI Margajaya, mendorong proses belajar yang menyenangkan bagi anak, inovatif, kreatif, menumbuhkan rasa sensitivitas pada anak, serta sebagai media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima BAB, yakni BAB I pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian berkenaan dengan lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi anak usia dini. Dalam latar belakang juga dibahas mengenai permasalahan yang terjadi terkait lagu *kaulinan barudak* sebagai media pengembangan motorik bagi siswa TK PGRI Margajaya Tasikmalaya, selanjutnya rumusan masalah penelitian yang membahas tentang permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, didalamnya dibahas teori dan konsep dari hasil penelitian terdahulu, bahasan meliputi konsep dasar anak usia dini, konsep dasar pengembangan motorik bagi anak usia dini, konsep dasar bermain sambil belajar bagi anak, metode pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran, dan materi lagu *kaulinan barudak*.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang mengungkapkan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasan analisis temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas di kajian pustaka dan teori lain yang mendukung. Selain itu, dibahas juga mengenai hasil penelitian setiap siklus yang telah dilaksanakan sehingga terlihat perkembangan indikator yang telah disusun.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan hal yang mengungkapkan kegunaan penelitian serta hal yang ditujukan kepada para pengguna hasil

penelitian. Rekomendasi juga ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.